

# Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI melalui Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

**Nurdin<sup>1</sup>, Masmuddin<sup>2</sup>, Mahadin Shaleh<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

[Nurdin22@iainpalopo.ac.id](mailto:Nurdin22@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Adapun yang menjadi bahasan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Peningkatan Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI Dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, 2) Faktor apakah yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif sederhana yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan persentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi: library research dan field research sedangkan dalam menganalisis data terdiri dari: a. Metode induktif. b. Metode deduktif c. Metode komparatif, dan d. Distribusi frekuensi. Adapun hasil penelitian yakni: 1. Bentuk-bentuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di pondok pesantren darul istiqamah leppangang kecamatan ponrang kabupaten Luwu adalah: Melakukan Pengkajian Al-Qur'an secara rutin/Tafsir Lafdziah Al-Qur'an, mengadakan latihan berceramah/Pidato (Muadharah), Ceramah setelah shalat subuh. 2. Faktor yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah: Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pendampingan yang diberikan, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan minimnya waktu yang diberikan untuk pendampingan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan saran-saran dari penulis yaitu: 1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih memperhatikan pengetahuan agama santri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. 2. Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan anak/santri, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan siswa, terutama dalam pendidikan agama yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak.

**Keywords:** *Pemahaman Mata Pelajaran PAI , PBM, Pesantren Darul Istiqamah Leppangang*

## Introduction

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Adapun kegiatan manajemen dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran mencakup pengaturan ruang belajar dan instrument pembelajaran, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan maupun kondisi menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen pendidikan adalah tingkah laku siswa (aspek psikologis), suasana belajar yang menyenangkan (sosial) dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara kondusif yang memberi kemungkinan tujuan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan

serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan pada saat itu. Selain itu, suasana kelasnya pun tidak monoton. Sekali waktu pembelajaran dilakukan dengan melakukan pendapingan di luar jam Proses Belajar Mengajar (PBM).

## Method

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka (persentase) tentang peningkatan pemahaman PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecaman Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, 6 Guru PAI, dan seluruh Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Kecamtan Ponrang Kabupaten Luwu yang berjumlah 150 santri. Oleh karena dengan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 20 % dari jumlah yang ada. Jadi adapun subjek penelitian ini adalah 32 orang yang terdiri dari 1 orang Pimpinan Pondok, 6 Guru PAI, dan 25 santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang diambil secara acak. Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara serta catatan observasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulaskannya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

## Results and Discussion

### ***Bentuk-bentuk Kegiatan Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI dengan Melakukan Pendampingan di Luar Jam PBM Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang***

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak dalam kehidupan ini sangat penting karena mereka lahir yang memiliki potensi untuk mewarnai perjalanan sejarah umat manusia pada umumnya. Apabila mereka baik, akan baiklah kondisi umat Islam dan terwujudnya kemaslahatan bersama, sebab mereka akan bangkit dan bersatu menunaikan tugas dan kewajiban, baik secara individu maupun kolektif. Yang tidak kalah pentingnya adalah bekal pendidikan keagamaan. Namun ironisnya, di era sekarang ini banyak orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan agama anaknya.

Di sela-sela kondisi destruktif yang serba rumit seperti sekarang ini, para ilmuan, ulama, cerdik pandai dan cedekiawan, pemuka masyarakat, pemerintah dan berbagai lembaga kemasyarakatan maupun lembaga swadaya masyarakat telah berusaha secara maksimal untuk melakukan langkah nyata, guna mencegah dan menanggulangi minimnya pengetahuan keagamaan anak. Salah satu lembaga yang masih eksis dalam memperjuangkan agama adalah pondok pesantren. Baik buruknya perilaku anak bergantung atas pemahaman keagamaannya.

Berangkat dari perspektif informan dapat dipahami bahwa kebutuhan pendidikan agama Islam anak/siswa sangat penting. Begitu pun pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang disamping memang berlatar belakang lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan agama di samping pendidikan umum sangat menekankan pemahaman santri terhadap ajaran agama. Berdasarkan angket yang penulis sebar maka didapatkan hasil persentase yang berkaitan dengan pimpinan atau para Pembina aktif memberikan pemahaman agama di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

**Tabel 1. Pimpinan/Pembina Aktif dalam Memberikan Pemahaman Agama di Luar Jam Pelajaran yang Berkaitan dengan Materi Pelajaran PAI**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	20	62,5%
2.	Aktif	12	37,5%
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat aktif berjumlah 20 orang atau 62,5 persen, sedangkan yang menjawab aktif berjumlah 12 orang atau 37,5 persen dan yang menjawab kurang aktif atau tidak aktif adalah tidak ada sama sekali atau 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pimpinan atau Pembina sangat aktif dalam memberikan pemahaman agama yang berkaitan dengan pelajaran PAI pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang di Luar jam pelajaran.

Bericara tentang pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang di luar jam pelajaran pada santri berikut ini akan dipaparkan proses pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh Pimpinan/Pembina:

1. Melakukan Pengkajian Al-Qur'an secara rutin/*Tafsir Lafdziah Al-Qur'an*

Apabila ingin mengkaji tentang ajaran agama maka harus dipahami inti ajarannya, inti ajaran Islam terdapat pada Al-Qur'an dan al-Hadis, begitupun halnya dengan proses pendampingan belajar agama di Pondok Pesantrean Darul Istiqamah memprogramkan pengkajian *tafsir lafdziah* secara bersama-sama. Pendampingan ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah magrib di Masjid Pondok, bukan hanya santri yang ikut tetapi terbuka untuk umum namun prioritas utama adalah santri karena mereka yang biasanya membaca atau mengartikan pembahasan yang dibahas pada pertemuan yang lalu. Pendampingan ini sangat dirasakan manfaatnya karena para santri dapat mengetahui langsung makna dari ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah proses pendampingan berkaitan dengan peningkatan pemahaman santri yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang di luar jam pelajaran adalah kajian ayat Al-Qur'an per kata karena materi yang disampaikan dalam kelas sangat berkaitan dengan pembahasan yang ada dalam pendampingan. Berkaitan dengan hal tersebut maka berikut ini dipaparkan presentase mengenai keatifan Pimpinan/Pembina dalam melakukan pengkajian Al-Qur'an/ *tafsir lafdziah Al-Qur'an*.

**Tabel 2. Pimpinan/Pembina Aktif elakukan Pengkajian Al-Qur'an/ Tafsir Lafdziah Al-Qur'an Secara Rutin**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	21	66%
2.	Aktif	11	34%
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa responden yang menjawab sangat aktif berjumlah 21 orang atau 66 persen, sedangkan yang menjawab aktif berjumlah 11 orang atau 34 persen dan yang menjawab kurang aktif atau tidak aktif adalah tidak ada 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan atau Pembina aktif dalam memberikan melakukan pengkajian Al-Qur'an secara rutin tafsir lafdziah menurut pendapat Santri (i) adalah sangat aktif.

## 2. Mengadakan Latihan Berceramah/Pidato (*Muhadharah*)

Salah satu ciri atau program di setiap pondok pesantren adalah adanya program untuk mengasah kemampuan dan menilai sejauh mana pemahaman keagamaan santrinya adalah latihan ceramah/pidato (*muhadharah*). Dengan program ini dapat diukur sejauh mana pengetahuan agama Islam santri. Kegiatan ini merupakan pendampingan santri di Pesantrean Darul Istiqamah Leppangang di luar jam pelajaran.

Pendampingan melalui program *muhadharah* dapat membangkitkan pengetahuan yang ada pada santri terutama yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, sehingga timbul keinginan untuk belajar karena jika tidak memiliki bahan sebelumnya maka santri yang bersangkutan angkan merasa malu, sehingga santri akan mempersiapkan materi-nya, dan materi yang sering mereka angkat adalah berkaitan dengan materi yang mereka pelajari di Kelas. Berikut ini penulis akan persentasekan tentang apakah Pimpinan/Pembina aktif mengadakan pendampingan latihan berceramah/pidato (*muhadharah*) pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan.

**Tabel 3. Pimpinan/Pembina Aktif Mengadakan Pendampingan Latihan Berceramah/Pidato (*Muhadharah*)**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	12	37,5%
2.	Aktif	15	47%
3.	Kurang Aktif	5	15,5%
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Melalui angket yang penulis sebar, jumlah responden yang memilih jawaban Aktif lebih banyak daripada yang memilih sangat aktif. Responden yang memilih jawaban aktif berjumlah 15 orang atau berjumlah 47 persen, yang memilih sangat aktif berjumlah 12 orang atau 37,5 persen sedangkan yang memilih kurang aktif berjumlah 5 orang atau 15,5 persen, dan yang sama sekali yang memilih tidak aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pimpinan/pembina aktif mengadakan pendampingan latihan berceramah/pidato (*muhadharah*). Selain dari pendampingan tersebut, pendampingan lain yang dilakukan oleh pimpinan/Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan adalah ceramah subuh.

## 3. Ceramah Setelah Salat Subuh

Untuk saat ini, ceramah setelah salat subuh biasanya diisi oleh pimpinan pondok, hal ini dilakukan dilakukan karena pada waktu subuh para pemikiran para santri masih segar jadi mudah menerima pelajaran yang diberikan. Adapun presentase mengenai keatifan Pimpinan/Pembina dalam melakukan Ceramah setelah salat subuh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Pimpinan/Pembina Aktif Melakukan Pendampingan berupa Ceramah**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Percentase
1.	Sangat Aktif	21	66%
2.	Aktif	11	34%
3.	Kurang Aktif	0	0
4.	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		32	100

Dari jawaban responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppanggang kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah: Melakukan Pengkajian Al-Qur'an secara rutin/*Tafsir Lafdziah* Al-Qur'an, mengadakan latihan berceramah/Pidato (Muhadharah), Ceramah setelah salat subuh.

#### **Faktor yang Menghambat Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppanggang Kecaman Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan membutuhkan perjuangan dan pengorbanan demikian pula halnya seorang guru/pembina, semua pembina berkeinginan atau mendambakan santri yang cerdas dan berpendidikan agama luas. Tak ada kebanggaan yang lebih tinggi nilainya yang dimiliki guru ketika melihat siswanya taat dan patuh, sebaliknya tak ada kekecewaan yang lebih tinggi nilainya dimiliki oleh guru ketika melihat siswanya bermalas-malasan.

Walaupun bagaimana tingginya keinginan seorang pembina untuk menjadikan santrinya berpendidikan dan berilmu, namun suatu hal yang perlu diketahui bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi seorang pembina dalam pengingkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (PAI), diantaranya:

1. Kurangnya perhatian dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

Perhatian peserta didik dalam setiap pembelajaran atau kegiatan pembelajaran sangat penting, karena tanpa mereka mustahil materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Begitu pun dengan perhatian santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppanggang yang masih kurang, hal ini sesuai dengan angket yang disebarluaskan menunjukan bahwa perhatian santri dalam mengikuti kegiatan pendampingan sangat kurang.

**Tabel 5. Kurangnya Perhatian Santri/Siswa terhadap Materi Pendampingan**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Percentase
1.	Sangat Cukup	5	15,6%
2.	Cukup	5	15,6%
3.	Kurang	20	62,5%
4.	Sangat Kurang	2	6,3%
Jumlah		32	100

Dari tabel tersebut di atas dapat digambarkan bahwa santri kurangng memperhatikan materi pendampingan dipilih oleh 20 responden atau 62,5 persen, sedangkan yang memilih sangat cukup dan cuku bernilai sama yaitu dipilih oleh 5 orang atau 15,6 persen, dan sangat kurang

hanya dipilih oleh 2 orang atau 6,3 persen saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa santri/siswa kurang perhatian terhadap materi pendampingan.

2. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua mengenai pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat siswa/anak kembali ke rumah (pada saat liburan).

Salah satu kesuksesan dalam pembelajaran adalah adanya dukungan dari orang tua, tanpa dukungan dari orang tua maka sangat sulit untuk direalisasikan. Tidak semua santri mendapat perhatian dari orang tuanya, terutama jika mereka kembali ke rumah pada saat liburan, sangat jarang dari mereka yang memantau aktivitas anaknya. Hal ini berdampak pada sikap dan perilaku anak jika kembali ke pondok. Anak akan melakukan banyak pelanggaran jika masa liburan telah habis dan kembali ke pondok. Indikasi tersebut menggambarkan bahwa anak/santri ketika kembali ke rumah tidak mendapat pengawasan dari orang tuanya atau tidak diperhatikan.

Dari pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang mengakibatkan sulitnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecaman Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Sesuai dengan angket yang penulis sebar didapatkan bahwa memang orang tua kurang perhatian atau dukungan terhadap pendidikan anaknya. Berikut hasil presentasenya.

**Tabel 6. Kurangnya Perhatian dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Percentase
1.	Sangat Cukup	5	15,6%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	22	68,8%
4.	Sangat Kurang	5	15,6%
Jumlah		32	100

Tabel tersebut menginformasikan bahwa kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya mendapat nilai 22 atau 68,8 persen sedangkan yang menjawab sangat kurang dan sangat cukup bernilai sama yaitu 5 orang atau 15,6 persen, dan yang menjawab cukup memperhatikan adalah tidak ada sama sekali atau 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri kurang mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menyajikan materi pelajaran yakni kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini terjadi ketika anak sedang libur, terkadang orang tua tidak lagi memperhatikan anaknya ketika kembali ke rumah, anaknya dibiarkan keluar rumah tanpa ada pemantauan karena sebagian orang tua mereka tidak terbiasa dengan anaknya karena tumbuh besar di pesantren sehingga orang tua kurang dekat dengan anak-anaknya.

3. Kurangnya waktu yang diberikan untuk proses pendampingan karena jadwal santri yang padat, sehingga proses pendampingan tidak maksimal.

Berdasarkan presentase angket yang disebarluaskan menjelaskan bahwa; salah satu faktor yang menghambat pendampingan santri adalah kurangnya waktu yang diberikan hal ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab waktunya kurang yaitu 15 orang atau 46,9 persen, yang menjawab cukup 10 orang atau 31,2 persen, sedangkan yang menjawab sangat cukup 5

orang atau 15,6 persen, dan yang menjawab sangat kurang bernilai 2 atau 6, 2 persen. Berikut tabel dari pemaparan persentase:

**Tabel 7. Kurangnya Waktu yang Diberikan untuk Pendampingan**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Percentase
1.	Sangat Cukup	5	15,6%
2.	Cukup	10	31,2%
3.	Kurang	15	46,9%
4.	Sangat Kurang	2	6,3%
	Jumlah	32	100

Tabel tersebut menginformasikan bahwa waktu yang diberikan untuk pendampingan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat kurang, hal ini terjadi karena padanya jadwal kegiatan pondok yang telah diatur sebelumnya. Jadi terkadang banyak pertanyaan-pertanyaan siswa yang masih belum terjawab sementara waktunya telah habis.

## Conclusion

Bentuk-bentuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan melakukan pendampingan di luar jam PBM di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangangg Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah: Melakukan Pengkajian al-Qur'an secara rutin/Tafsir Lafdziah al-Qur'an, mengadakan latihan berceramah/Pidato (Muhadharah), Ceramah setelah shalat subuh. Dengan adanya pendampingan di luar jam PBM di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangangg Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI semakin meningkat.

Adapun faktor yang menghambat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangangg Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah: Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pendampingan yang diberikan, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan minimnya waktu yang diberikan untuk pendampingan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

## References

- Ali. Mohammad, Strategi Penelitian Pendidikan. Cet. X; Bandung : Angkasa. 1993
- Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Di Indonesia. Jakarta:Ardadiryaya Jaya,1990.
- Arikunto. Suharsimi. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Al-Bukhari. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'fi bin Bardizbah, Shahih al-Bukhari, Juz 1, tth.
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. Laskar Perubahan.
- Djamarah. Syaiful Bahri & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

- Firman, F., Rustan, S., Sukirman, S., & Nasaruddin, N. (2015). Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara terhadap 100 Warga Belajar pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. IQRA-Jurnal Pendidikan, 3(2), 38-50.
- Firman, F. (2014). Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Iqra, 2(1), 42.
- Hadi. Sutrisno, Metodologi Research. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hasan. Ahmad Makki, Ciri Guru Ideal Era Globalisasi dalam Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter. Cet.I; Jakarta: PT Grasindo. 2009.
- Hamalik. Oemar,.Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.Sahertian, Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rajawali 1992.
- Ilham, D. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Mata Pelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, STAIN/IAIN Palopo).
- Majid. Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, dkk, .strategi belajar mengajar. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Nasution. S., Didaktik Asas-Asas Mengajar. Bandung, 1986.
- Nurdjan, S. (2015). Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo. LP2M IAIN Palopo: Palopo.
- Nurdjan, S. (2015). Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah. Makassar: Aksara Timur.
- Poerbawakatja. Soegarda, Ensiklopedia Pendidikan. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Redaksi Sinar Grafika, UUD Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003). Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Rohani. Ahmad & Abu Ahmadi, Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rusyan dkk., Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja karya: Bandung. 1989.
- Shaleh, M., & Firman, S. P. (2018). Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Penerbit Aksara Timur.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sujana, Metodik Statistik. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono. Anas, Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sunaryo, Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Syah. Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir. Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Usman. Moh. Uzer, Mejadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama. Malang, Usaha Nasional, 1983.